

PELATIHAN KONSELING DASAR BAGI KOMANDAN REGU YONIF 403/WP

Adi Heryadi¹, Arinni Mifty Wijayanti², Dian Juliarty Bantam³
Prodi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Unjani Yogyakarta

¹adiheryadi16@gmail.com, ²arinimiftijay@gmail.com,
³dianjuliartibantam.psikologi@gmail.com

ABSTRACT

Guarding border areas, assisting in handling natural disasters, forest fires and assisting POLRI tasks are part of the duties of the Indonesian Army. In carrying out its duties, YONIF 403 / WP, which is a combat unit under Korem 072 Pamungkas, is required to always be ready with various conditions in the field of assignment, including in the border area. As an ordinary human being, of course, the border condition which still lacks supporting facilities brings changes to the individual members of Infantry Battalion 403 / WP. Basic counseling training for team commanders is intended to prepare team commanders to be able to become counseling experts to assist members in need in the field of assignment. The training begins with a pre-test to determine the initial potential of the participants, then the training material consists of three sessions, namely an introduction to mental health, stages and the counseling process as well as sessions on ethics and communication in counseling. Participants attend practical counseling sessions with student clients and after that, feed back . The training was closed with a review and conclusion before the participants were given a post test to measure the results of the training that had been given. The results of the scale data analysis provided obtained a T value of -3665, Sig 0.002, which means that there is a very significant difference before and after the training. In conclusion, basic counseling training for the team commanders at Yonif 403 / WP were able to improve the team commanders' abilities in terms of counseling.

Keywords: *Counseling Training, Team Commander, Infantry Battalion 403 / WP*

ABSTRAK

Menjaga wilayah perbatasan, membantu penanganan bencana alam, kebakaran hutan dan membantu tugas-tugas POLRI adalah bagian dari tugas TNI AD. Dalam menjalankan tugas, YONIF 403/WP yang merupakan satuan tempur di bawah Korem 072 Pamungkas dituntut untuk selalu siap dengan berbagai kondisi medan penugasan termasuk di wilayah perbatasan. Sebagai manusia biasa tentu kondisi perbatasan yang masih minim fasilitas pendukung membawa perubahan pada diri individu anggota Yonif 403/WP. Pelatihan konseling dasar bagi para komandan regu dimaksudkan untuk menyiapkan para komandan regu agar mampu menjadi tenaga ahli konseling untuk membantu para anggotanya yang membutuhkan di medan penugasan. Pelatihan diawali dengan *pre test* untuk mengetahui potensi awal peserta, kemudian materi pelatihan terdiri dari tiga sesi yaitu pengantar kesehatan mental, tahapan dan proses konseling serta sesi tentang etika dan komunikasi dalam konseling. Peserta mengikuti sesi praktek konseling dengan klien mahasiswa dan setelah itu dilakukan *feed back*. Pelatihan ditutup dengan *review* dan kesimpulan sebelum peserta diberikan *post test* untuk mengukur hasil pelatihan yang telah diberikan. Hasil

analisis data skala yang diberikan diperoleh nilai T sebesar -3665, Sig 0,002 artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan setelah diberikan pelatihan Kesimpulannya pelatihan konseling dasar bagi para komandan regu di Yonif 403/WP mampu meningkatkan kemampuan para komandan regu dalam hal konseling.

Kata kunci : Pelatihan Konseling , Komandan Regu, Yonif 403/WP

PENDAHULUAN

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat memiliki tugas pokok untuk menegakkan dan mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Tugas-tugas tersebut kemudian dibagi menjadi tugas matra darat dalam operasi militer untuk perang (OMP) dan operasi militer selain perang (OMSP) (www.tniad.mil.id). Memberantas gerakan separatis, mengatasi pemberontakan bersenjata, menjaga wilayah perbatasan, membantu penanganan bencana alam, kebakaran hutan dan membantu tugas-tugas POLRI adalah bagian dari tugas TNI AD. Batalyon Infantri 403 Wirasa Pratista (WP) merupakan satuan tempur infantri TNI AD yang berada dibawah struktur komando Korem 072 Pamungkas, Kodam IV Diponegoro. Dalam kesehariannya Yonif 403 WP yang bermarkas di kentungan Sleman,DIY ini selalu siap dalam penugasan-penugasan yang sewaktu waktu dibutuhkan, dan tugas menjaga perbatasan di wilayah Kalimantan Barat tahun 2017 adalah penugasan terakhir yang pernah dilakukan selama kurang lebih 9 bulan penugasan. Dalam jangka waktu tersebut para prajurit meninggalkan keluarga mereka, anak dan istri serta rumah dan markas mereka. Medan wilayah perbatasan yang serba terbatas dari sisi infrastruktur penunjang tidak membuat semangat para prajurit yang sudah sangat terlatih tersebut kendur, dijiwai semangat cinta tanah air dan pengabdian yang begitu besar terhadap bangsa dan negara.

Hasil wawancara awal tim pengabdian masyarakat bersama salah satu komandan regu di batalyon 403 WP diperoleh informasi bahwa bagaimana tim ini mengelola rasa bosan dan jenuh serta rindu kepada keluarga yang ditinggalkan lebih kurang 9 bulan dan bagaimana cara mereka mengelola berbagai keterbatasan fasilitas seperti alat komunikasi hingga urusan logistik. Kondisi yang dialami tersebut, memang terdengar biasa bagi tentara. Namun, sebagai individu pastilah ada kondisi psikologi yang mengalami perubahan. Kondisi tersebut, erat kaitannya dengan kemampuan seseorang mengelola kesehatan mental dalam berbagai situasi. Kesehatan mental sendiri merupakan suatu kondisi seseorang yang

berkaitan dengan penyesuaian diri yang aktif dalam menghadapi dan mengatasi masalah dengan mempertahankan stabilitas diri.

Mental yang sehat dapat menunjang aktifitas fisik keseharian. Tingkat kesehatan mental seseorang disebabkan oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun lingkungan atau faktor eksternal. Lingkungan yang kondusif akan sangat membantu seseorang dalam mencapai taraf kesehatan mental yang baik. Menciptakan lingkungan yang mendukung bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk di satuan terkecil dari batalyon 403 WP yaitu regu. Komandan regu bisa jadi ujung tombak pasukan untuk tetap menjaga taraf kesehatan mental anggota dalam keadaan prima. Konseling atau konsultasi adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan para ahli untuk membantu orang lain atau klien agar mampu mengatasi permasalahan psikologisnya. Orang yang melakukan konseling disebut konselor.

Layanan konseling selama ini diyakini dapat membantu menyelesaikan permasalahan psikologis berbagai kalangan. Hasil penelitian Nurasih dan Marliana, 2018 menunjukkan bahwa pelatihan konseling kesehatan reproduksi mampu meningkatkan kompetensi kader posyandu dalam pelayanan konseling pencegahan kanker serviks di Kabupaten Kuningan. Sementara penelitian Hermawan, Marlenywati dan Ridha (2016) mengatakan bahwa pelatihan konseling mampu meningkatkan kemampuan kader posyandu pendamping ibu dengan berat badan balita menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki,dkk (2017) pada siswa SMA secara kuantitatif menunjukkan bahwa tidakada pengaruh yang signifikan dampak pemberian pelatihan konseling terhadap peningkatan efikasi diri konselor, namun peneltian itu menemukan bahwa secara kualitatif dari wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa melalui pelatihan tersebut efikasi diri para konselor sebaya itu meningkat. Penelitian ini menemukan bahwa mereka semakin memiliki keyakinan diri sebagai konselor sebaya setelah diberikan pelatihan konseling.

Campise, dkk (2006) mengatakan bahwa gejala stres yang terjadi pada tentara dapat dikelompokkan menjadi 6 kategori yaitu : Fisik, kognitif, perilaku, emosi, melakukan kesalahan dan penyesuaian diri. Untuk mengenali stres yang terjadi pada tentara dibutuhkan waktu pengamatan, frekuensi dan intensitas dari gejala yang muncul.

Dari uraian diatas tim pengabdian berkesimpulan bahwa Pelatihan Konseling dasar bagi para komandan regu di batalyon 403 WP yang dilakukan merupakan suatu upaya para akademisi untuk melatih para komandan regu tersebut, agar mampu menjadi konselor bagi para anggota nya pada saat yang dibutuhkan. Diharapkan keterampilan ini dapat digunakan, baik dalam penugasan maupun kondisi normal di markas, agar semangat dan mental juang

prajurit yang sudah memadai akan lebih teroptimalisasi dan tercapai taraf kesehatan mental yang tinggi serta terhindar dari stres.

METODE

Pelatihan konseling dasar bagi para komandan regu ditujukan kepada para bintang yang menjabat sebagai komandan regu di Yonif 403 WP berjumlah 18 orang peserta dan bersedia mengikuti semua sesi secara penuh. Adapun sesi materi yang diberikan adalah :

1. Kesehatan Mental, pada sesi ini kepada peserta dijelaskan pengertian kesehatan mental, ciri-ciri individu yang sehat mental nya serta macam-macam gangguan kesehatan mental yang mungkin terjadi dikaitkan dengan kondisi peserta di kesatuannya.
2. Tahapan dan Proses Konseling, pada sesi ini kepada peserta dijelaskan tentang konseling dan perbedaannya dengan interaksi atau ngobrol biasa juga diajarkan bagaimana membangun hubungan dengan klien agar tercipta suasana saling terbuka dan percaya.
3. Komunikasi dan Etika dalam Konseling, pada sesi ini peserta diajarkan bagaimana membangun komunikasi yang terapeutik (menyembuhkan) serta batasan batasan atau etika antara klien dan konselornya.
4. Praktek, pada sesi ini peserta langsung berpraktek menjadi konselor dengan klien mahasiswa yang sudah disiapkan
5. Feed back, pada sesi ini pengabdi yang bertindak sebagai trainer memberikan umpan balik dan evaluasi atas proses belajar dan praktek yang dilakukan oleh peserta.

Kegiatan pelatihan konseling dasar bagi para komandan regu yonif 403/WP ini dilaksanakan di Markas komando Yonif 403/WP pada tanggal 28 Agustus 2019. Adapun tim pengabdi terdiri dari

1. Adi Heryadi,S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku ketua tim pengabdi sekaligus bertindak sebagai trainer yang bertugas memberikan materi pertama tentang kesehatan mental.
2. Arini Mifti Jayanti,S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku anggota tim pengabdi sekaligus bertindak sebagai trainer yang bertugas memberikan materi kedua yaitu proses dan tahapan konseling.
3. Dian Juliarti Bantam, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku anggota tim pengabdi sekaligus bertindak sebagai trainer yang bertugas memberikan materi ketiga yaitu komunikasi dan etika dalam konseling.

4. Yusuf Chamadan M, mahasiswa selaku anggota pengabdian 1 bertugas melakukan koordinasi dan komunikasi serta pengurusan perijinan kepada masyarakat sasaran dalam hal ini adalah pihak Yonif 403/WP.
5. Mei Uswatun Khasanah, mahasiswa selaku anggota pengabdian 2 bertugas mempersiapkan logistik dan sarana pendukung pelatihan agar berjalan lancar.
6. Gita Oktaviani, mahasiswa selaku anggota pengabdian 3 bertugas mempersiapkan calon klien saat akan sesi praktek dan bertugas membuat skenario kasus klien yang akan disampaikan saat praktek.



Gambar 1. Foto bersama setelah kegiatan



Gambar 2. Penyampaian materi kesehatan mental



Gambar 3. Penyampaian materi tahapan & proses konseling



Gambar 4. Penyampaian materi Komunikasi dan Etika dalam Konseling



Gambar 5. Sesi peserta praktek menjadi konselor

Gambar 6. Sesi *feedback*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa skala yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan hasil sebagai berikut :

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PreTes	45.67	18	5.678	1.338
PostTes	48.83	18	5.238	1.235

Gambar 7. *Paired Sample Statistics*

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PreTes & PostTes	18	.777	.000

Gambar 8. *Paired Sample Correlations*

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 PreTes - PostTes	-3.167	3.666	.864	-4.990	-1.343	-3.665	17	.002	

Gambar 9. *Paired Sample Test*

Nilai T sebesar -3665, Sig 0,002 yang artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan setelah diberikan pelatihan Dari data ini bisa disimpulkan bahwa pelatihan konseling dasar bagi para komandan regu di Yonif 403/WP mampu meningkatkan kemampuan para komandan regu dalam hal konseling.

Sebaran data *pretest* dan *post test* juga terdistribusi normal seperti pada tabel berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PreTest	PostTes
N		18	18
Normal Parameters ^a	Mean	45.67	48.83
	Std. Deviation	5.678	5.238
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.103
	Positive	.158	.095
	Negative	-.097	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.670	.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761	.991

a. Test distribution is Normal.

Gambar 10. *One-Sample Kolmogorov Test*

Skor *post test* yang meningkat dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan dalam hal konseling dasar sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hernawan, Marlenywati dan Ridha (2016) maupun penelitian Nurasiah dan Marlina, 2018.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini adalah

1. Pelatihan konseling dasar mampu meningkatkan kemampuan konseling bagi para komandan regu Yonif 403/WP.
2. Melalui pelatihan ini diharapkan para komandan regu mampu membantu anggotanya mengatasi masalah-masalah kesehatan mental ringan yang dihadapi para anggota saat dipenugasan atau keseharian di markas.

Adapun saran yang bisa diberikan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Perlu diperluas populasi atau sasaran peserta mengingat jumlah komandan regu di Yonif 403/WP lebih dari 60 orang sementara yang baru mendapat pelatihan ini sejumlah 18 orang peserta.
2. Perlu diperhatikan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan mengingat padatny jadwal YONIF 403/WP apalagi saat eskalasi politi DIY meningkat.sehingga kegiatan yang direncanakan dalam dua hari harus dipadatkan menjadi satu hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya pelatihan ini, tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Dan Yonif 403/WP beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melatih para komandan regunya di sela-sela padatny jadwal latihan dan aktifitas

di Yonif 403/WP, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta atas dukungannya serta kepada para peserta yang terdiri dari 18 orang komandan regu, semoga apa yang didapat bisa di manfaatkan untuk membina para anggotanya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Campise,L.R.,at all.2006. *Combat Stress Chapter 10. Military psychology Clinical and Operational Applications*. The Guilford Pres-New York
- Hernawan,D,A.,Marlenywati,Ridha,A.,2016. Efektifitas pelatihan Konseling Dan Penyusunan Menu MP-Asi Terhadap Keterampilan Kader Dalam Mendampingi Ibu. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, Vol. II No.1 Juni 2016.
- Nurasiah,A.,Marliana,T.M.,2018. Efektifitas Pelatihan Konseling Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Dalam Pelayanan Konseling Pencegahan Kanker Serviks di Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, Vol 09. No.02. Desember 2018. DOI:<https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i2.65>
- Rizki,A,M.,Nashori,F.,Astuti,D,Y.,2017. Pelatihan Konseling Kesehatan Remaja Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Konselor Sebaya Pada Siswa Sekolah Menngah Atas. *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol.9 No.1 Juni 2017.